

# MEMBANGUN MOTIVASI BELAJAR DAN KESEHATAN PSIKOLOGIS ANAK MELALUI PEMBELAJARAN AKTIF DI MINU 20 SUNGAITELUK

Nurul Huda<sup>1</sup>, Yanuar Intan Prihatanti<sup>2</sup>, Dina Tasriful Ulfa<sup>3</sup>

<sup>1</sup>IAI Hasan Jufri Bawean, Indonesia

<sup>1</sup>nurulhudamenara@gmail.com, <sup>2</sup>yanuar.intan98@gmail.com,

<sup>3</sup>dynaulfa30@gmail.com

**Abstract:** This study aims to examine the influence of active learning on students' learning motivation and psychological growth at MINU 20 Sungaiteluk. Active learning emphasizes student engagement through participatory activities that stimulate curiosity, critical thinking skills, and social interaction. Data were collected using observations, questionnaires, and interviews to obtain a comprehensive understanding of students' responses toward active learning implementation. The findings indicate that active learning significantly enhances students' learning motivation. Students become more enthusiastic, show greater initiative, and demonstrate increased persistence in understanding the learning material. In addition, active learning contributes positively to students' psychological development, reflected in improved self-confidence, communication abilities, and collaborative skills. These results highlight that active learning plays an essential role in supporting both academic achievement and psychological well-being. Based on the findings, the continued implementation and further development of active learning strategies are recommended to improve the overall quality of learning at MINU 20 Sungaiteluk and other educational institutions.

**Keywords:** Active Learning, Learning Motivation, Psychological Growth, Student Development MINU 20 Sungaiteluk

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran aktif terhadap motivasi belajar dan pertumbuhan psikologis siswa di MINU 20 Sungaiteluk. Pembelajaran aktif merupakan pendekatan yang menekankan keterlibatan siswa secara langsung melalui berbagai aktivitas belajar yang menstimulasi rasa ingin tahu, kemampuan berpikir kritis, serta interaksi sosial. Metode penelitian yang digunakan mencakup pengumpulan data melalui observasi, dan wawancara untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai respon siswa terhadap pembelajaran aktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran aktif mampu meningkatkan motivasi belajar siswa secara signifikan. Siswa menjadi lebih antusias, berinisiatif, dan berusaha lebih keras dalam memahami materi pelajaran. Selain itu, pembelajaran aktif juga

memberikan pengaruh positif terhadap pertumbuhan psikologis siswa, yang terlihat dari meningkatnya kepercayaan diri, kemampuan berkomunikasi, serta keterampilan bekerja sama. Temuan ini menegaskan bahwa pembelajaran aktif berperan penting dalam mendukung perkembangan akademik maupun psikologis siswa. Berdasarkan hasil tersebut, penerapan strategi pembelajaran aktif direkomendasikan untuk terus dikembangkan guna meningkatkan kualitas pembelajaran di MINU 20 Sungaiteluk dan lembaga pendidikan lainnya.

**Kata kunci:** Pembelajaran Aktif, Motivasi Belajar, Pertumbuhan Psikologis, Siswa MINU 20 Sungaiteluk

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek fundamental dalam pembangunan manusia seutuhnya. Proses pembelajaran yang efektif dan menyeluruh tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan prestasi akademik siswa, tetapi juga berperan dalam membentuk karakter, kepribadian, dan pertumbuhan psikologis mereka. Seiring dengan berkembangnya paradigma pendidikan, pendekatan pembelajaran aktif semakin diminati karena dinilai mampu mendorong keterlibatan siswa secara lebih intensif dalam proses belajar mengajar.

Pembelajaran aktif mengacu pada metode pembelajaran di mana siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif dari guru, tetapi juga secara aktif berpartisipasi melalui diskusi, kerja kelompok, pemecahan masalah, dan aktivitas praktis lainnya. Pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa serta memperkuat pemahaman mereka terhadap materi pelajaran. Selain itu, pembelajaran aktif juga diyakini memiliki dampak positif terhadap pertumbuhan logis siswa, seperti peningkatan rasa percaya diri, keterampilan sosial, dan kemandirian belajar.

Berbagai penelitian terbaru di Indonesia menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran aktif mampu meningkatkan motivasi belajar siswa secara signifikan. metode pembelajaran aktif berpengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran<sup>1</sup>. keterlibatan siswa meningkat ketika guru menerapkan model pembelajaran aktif pada pendidikan dasar<sup>2</sup>.

Selain aspek motivasi, pembelajaran aktif juga berdampak pada kesehatan psikologis siswa karena memberikan ruang bagi mereka untuk berpendapat, berinteraksi, dan membangun kepercayaan diri. Strategi pembelajaran yang

---

<sup>1</sup>Afrida Eka Putri, Nova Lizarni, & Setria Yelni. (2024). Pengaruh Metode Pembelajaran Aktif terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Lembah Gumanti. *EduSpirit: Jurnal Pendidikan Kolaboratif*, 1(1), 580–585.

<sup>2</sup> Waruwu, P. I. M., & Helsa, Y. (2025). Implementasi Pembelajaran Aktif untuk Meningkatkan Keterlibatan Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Arjuna*, 3(3), 255–267.

memberi kesempatan siswa mengatur proses belajarnya sendiri dapat membantu meningkatkan kepercayaan diri dan mengurangi kecemasan belajar<sup>3</sup>. Menekankan bahwa aktivitas pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan dapat menumbuhkan antusiasme serta menurunkan tekanan emosional pada anak usia dini<sup>4</sup>.

MINU 20 Sungaiteluk sebagai lembaga pendidikan dasar memiliki peran strategis dalam mengembangkan potensi siswa, baik secara akademik maupun psikologis. Oleh karena itu, penerapan pembelajaran aktif di sekolah ini menjadi isu yang menarik untuk diteliti. Menganalisis pengaruh pembelajaran aktif terhadap motivasi belajar dan pertumbuhan psikologis siswa diharapkan dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi pengembangan metode pembelajaran di tingkat Madrasah Ibtidaiyyah (MI).

## PEMBAHASAN

Pembelajaran Aktif adalah pendekatan pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai subjek utama dalam proses pembelajaran. pembelajaran aktif melibatkan siswa secara langsung dalam kegiatan belajar melalui diskusi, pemecahan masalah, eksperimen, dan refleksi. Model ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman, mengasah keterampilan berpikir kritis, dan membangun keterampilan sosial siswa. Metode pembelajaran aktif dapat berbentuk diskusi kelompok, kerja proyek, *role-play*, simulasi, hingga pembelajaran berbasis masalah (*problem-based learning*).

Pembelajaran aktif memungkinkan siswa lebih terlibat dalam pembelajaran, baik secara fisik, mental, maupun emosional. Siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga terlibat dalam eksplorasi, elaborasi, dan evaluasi. Proses ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang dikembangkan oleh Piaget dan Vygotsky, dimana pembelajaran yang efektif terjadi melalui interaksi aktif antara siswa dan lingkungannya.

Motivasi belajar didefinisikan sebagai dorongan internal atau eksternal yang memengaruhi siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran. Menurut teori motivasi dari Abraham Maslow, kebutuhan dasar seperti rasa aman, penghargaan, dan aktualisasi diri dapat memengaruhi motivasi siswa. Sedangkan teori motivasi dari McClelland menyebutkan bahwa kebutuhan akan

---

<sup>3</sup> Asma Ayu Radika Sabrina Salzabillah & Awang Setiawan Wicaksono. (2023). Upaya Peningkatan Motivasi Belajar melalui Penerapan Self Regulated Learning pada Siswa SD Muhammadiyah 1 GKB. *Psikoislamedia: Jurnal Psikologi*, 9(2).

<sup>4</sup> Waruwu, P. I. M., & Helsa, Y. ...

pencapaian (*achievement*), kekuasaan (*power*), dan afiliasi (*affiliation*) turut memengaruhi motivasi seseorang.

Dalam konteks pembelajaran aktif, motivasi belajar meningkat karena siswa merasa terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Pembelajaran aktif mendorong siswa untuk menemukan makna dari pembelajaran tersebut, sehingga tujuan pembelajaran lebih relevan dan bermakna. Beberapa indikator motivasi belajar yang dapat diukur meliputi minat belajar, keinginan untuk berprestasi, ketekunan, serta keberanian dalam menghadapi tantangan.

Aktivitas dalam pembelajaran aktif juga terbukti meningkatkan emosi positif anak. Melalui kegiatan permainan edukatif, diskusi kelompok, atau proyek kreatif, siswa dapat merasakan pembelajaran sebagai pengalaman yang menyenangkan. Kegiatan interaktif seperti *ice breaking* mampu meningkatkan mood belajar dan menurunkan ketegangan emosional pada anak usia dini<sup>5</sup>. Kondisi ini juga dapat diterapkan di MINU 20 Sungaiteluk agar siswa merasa belajar bukan sebagai beban, tetapi sebagai aktivitas yang menyenangkan.

Pertumbuhan psikologis siswa mengacu pada perkembangan aspek kepribadian, emosi, dan kognisi. Menurut Eri Erikson, pertumbuhan psikologis terjadi melalui delapan tahap perkembangan psikososial, di mana siswa pada usia sekolah dasar berada pada tahap "*industry vs. inferiority*" (kerja keras vs. rasa rendah). Pada tahap ini, siswa mulai mengembangkan rasa percaya diri melalui pencapaian prestasi di sekolah.

Pembelajaran aktif berperan penting dalam mendukung pertumbuhan psikologis siswa. Melalui diskusi kelompok, kerja satu tim, dan interaksi sosial, siswa mengasah keterampilan sosial dan membangun rasa percaya diri. Metode ini juga membantu siswa mengelola emosi, mengembangkan empati, dan meningkatkan ketahanan dalam menghadapi tantangan belajar. Beberapa indikator pertumbuhan psikologis siswa mencakup kepercayaan diri, kemandirian, kemampuan bersosialisasi dan ketekunan.

Motivasi belajar siswa dapat meningkat meskipun pembelajaran dilakukan dengan media sederhana selama guru menerapkan pendekatan diferensiasi dan interaktif. Hal ini membuktikan bahwa keberhasilan pembelajaran aktif tidak selalu bergantung pada fasilitas lengkap, tetapi lebih pada kreativitas dan komitmen guru<sup>6</sup>.

Banyak penelitian telah menunjukkan bahwa pembelajaran aktif memiliki dampak positif terhadap motivasi belajar dan pertumbuhan psikologis siswa. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh Johnson (2009) menemukan bahwa

---

<sup>5</sup> Ari Sawitri & Septiani Selly Susanti.

<sup>6</sup> Hamidah, J., & Oktaviani, O.

pembelajaran kolaboratif dalam kelompok kecil dapat meningkatkan motivasi intrinsik siswa. Selain itu, interaksi sosial dalam pembelajaran aktif memungkinkan siswa mengembangkan keterampilan interpersonal, meningkatkan rasa percaya diri mereka dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik.

Model pembelajaran aktif memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi secara aktif, bertukar ide, dan berbagi pengalaman dengan teman sebayanya. Aktivitas ini memungkinkan siswa mengembangkan kepercayaan diri, rasa kompeten, dan ketekunan, yang semuanya berkontribusi pada pertumbuhan psikologis. Dengan demikian, pembelajaran aktif tidak hanya meningkatkan aspek kognitif siswa, tetapi juga memperkuat aspek efektif dan sosial.

Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 9 Desember 2024-12 Desember 2024 oleh Mahasiswa program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah semester 3 IAI Hasan Jufri Bawean menggunakan pendekatan Kualitatif dengan metode observasi lapangan, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Pendekatan kualitatif dipilih karena bertujuan untuk memahami secara mendalam bagaimana pengaruh pembelajaran aktif terhadap motivasi belajar dan pertumbuhan psikologis siswa di MINU 20 Sungaiteluk. Penelitian kualitatif lebih menekankan makna, proses, dan interaksi sosial dalam konteks tertentu.

Subjek Penelitian: Siswa MINU 20 Sungaiteluk yang mengikuti pembelajaran aktif, guru yang mengajar menggunakan metode pembelajaran aktif, serta pihak-pihak terkait (Misalnya, kepala sekolah dan orang tua siswa).

Kriteria Subjek:

- a. Siswa yang telah terlibat dalam pembelajaran aktif minimal selama satu semester.
- b. Guru yang berperan sebagai fasilitator dalam pembelajaran aktif.

Mereka tidak hanya menyampaikan materi, tetapi membimbing siswa melalui aktivitas partisipatif seperti diskusi, kolaborasi, proyek kelompok, dan permainan edukatif. Oleh karena itu, penelitian ini melibatkan guru yang telah menerapkan metode pembelajaran aktif secara konsisten.

Guru dipilih karena mereka memiliki perspektif yang mendalam mengenai bagaimana siswa merespons aktivitas pembelajaran. guru merupakan sumber data penting dalam penelitian pembelajaran aktif karena mereka dapat memberikan informasi terkait pelaksanaan strategi belajar, dinamika kelas, dan perkembangan siswa. Peran guru juga menentukan keberhasilan penerapan pembelajaran aktif karena keberhasilan metode ini sangat dipengaruhi oleh kreativitas dan kemampuan guru dalam mengelola kelas.

- c. Kepala Sekolah atau pengelola lembaga yang memiliki kebijakan terkait metode pembelajaran

Dukungan struktural dari pihak manajemen sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, termasuk dalam menyediakan sarana dan kebijakan yang mendukung kreativitas serta kesejahteraan psikologis siswa<sup>7</sup>. Oleh karena itu, melibatkan kepala sekolah sebagai subjek penelitian memberikan gambaran yang lebih komprehensif terkait implementasi pembelajaran aktif di MINU 20 Sungaiteluk.

## **METODE PENELITIAN**

### **Teknik pengumpulan data**

Untuk memperoleh data yang valid dan komprehensif, digunakan beberapa teknik pengumpulan data berikut:

- a. Observasi partisipatif. Tujuan: Mengamati secara langsung proses pembelajaran aktif di kelas, perilaku siswa selama kegiatan, serta perubahan motivasi dan kondisi psikologis siswa. Proses: Peneliti terlibat dalam kegiatan pembelajaran di kelas dan mencatat aktivitas siswa, interaksi siswa dan guru, partisipasi dalam diskusi, serta ekspresi emosional dan psikologi siswa. Instrumen: Catatan lapangan (*field notes*), panduan observasi, dan rekaman video jika diperlukan.
- b. Wawancara mendalam. Tujuan: Mendapatkan informasi dari siswa, guru, kepala sekolah terkait pandangan mereka tentang pembelajaran aktif, motivasi belajar, dan pertumbuhan psikologis siswa. Proses: Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur dengan daftar pertanyaan terbuka untuk memfasilitasi panggilan data yang lebih mendalam. Subjek wawancara: Siswa, guru, dan kepala sekolah. Instrumen: Panduan wawancara dan alat perekam suara.
- c. Dokumentasi. Tujuan: Melengkapi data yang diperoleh dari observasi dan wawancara. Sumber data: Hasil refleksi siswa dan foto-foto aktivitas kegiatan. Instrumen: Lembar catatan dokumentasi dan pengumpulan foto atau video terkait proses kegiatan observasi.

### **Teknik analisis data**

Analisis data dilakukan secara induktif menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

---

<sup>7</sup> Sawitri, A., & Susanti, S. S.

- a. Reduksi data. Data dari observasi, wawancara, dan dokumentasi direduksi (disederhanakan) dengan cara memilih data yang relevan, mengelompokkan, dan menghapus data yang tidak berkaitan dengan fokus penelitian.
- b. Penyajian data. Data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk narasi deskriptif, tabel, atau diagram yang menggambarkan proses pembelajaran aktif, motivasi siswa, dan pertumbuhan psikologis siswa.
- c. Penarikan Kesimpulan. Kesimpulan diambil berdasarkan pola dan tema yang muncul dari data. Peneliti mengidentifikasi hubungan antara pembelajaran aktif dengan motivasi belajar dan pertumbuhan psikologis siswa.

### **Validitas dan reliabilitas data**

Untuk memastikan keabsahan data, digunakan beberapa strategi berikut:

- a. Triangulasi data. Membandingkan data dari observasi, wawancara dan dokumentasi untuk memastikan konsistensi informasi.
- b. *Member check*. Data yang diperoleh dari wawancara dan observasi dikonfirmasi kembali kepada responden (guru, siswa, atau kepala sekolah) untuk menghindari kesalahpahaman.
- c. *Audit trail*. Mencatat seluruh proses penelitian mulai dari pengumpulan data hingga analisis data, sehingga proses penelitian dapat dilacak kembali.

### **Etika penelitian**

Penelitian ini menjunjung tinggi prinsip etika penelitian, seperti:

- a. Persetujuan informan. Sebelum melakukan observasi dan wawancara, peneliti meminta persetujuan dari guru, siswa, dan pihak sekolah.
- b. Kerahasiaan data. Identitas subjek penelitian dijaga kerahasiaannya, terutama untuk data sensitif terkait kondisi psikologis siswa.
- c. Hak partisipasi. Responden berhak untuk menolak atau berhenti berpartisipasi dalam proses wawancara atau observasi tanpa konsekuensi apapun.

Metodologi penelitian ini bertujuan untuk mengungkap secara mendalam pengaruh pembelajaran aktif terhadap motivasi belajar dan pertumbuhan psikologis siswa. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, diharapkan hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang lebih kaya dan kontekstual tentang proses pembelajaran di MINU 20 Sungaiteluk.

## Hasil observasi

### a. Kegiatan lomba luar kelas

Untuk mengamati pengaruh pembelajaran aktif terhadap motivasi belajar dan pertumbuhan psikologis siswa, dilakukan serangkaian lomba luar kelas. Lomba-lomba ini di rancang untuk mengembangkan keterampilan kognitif, afektif, dan psikomotor siswa. Jenis lomba yang akan diadakan meliputi:

#### 1) Lomba memasukkan paku (4 orang)

Melibatkan kerjasama, kesabaran, dan ketepatan. Dari lomba ini, kita dapat mengamati aspek psikologis dan emosional, kepercayaan diri dan pengendalian diri.

#### 2) Lomba melempar balon (4 orang)

Dilakukan secara berpasangan atau dalam kelompok menggunakan sarung dengan tujuan menjaga balon agar tidak pecah saat dilempar dan diterima oleh anggota tim lainnya. Lomba ini menguji kerjasama, koordinasi dan pengendalian emosi siswa. Aspek-aspek yang dapat diamati dari lomba ini adalah aspek psikologis dan emosional, aspek sosial dan interaksi kelompok, aspek kognitif dan keterampilan berpikir, aspek motorik dan fisik.

#### 3) Lomba makan kerupuk (1 orang)

Adalah permainan tradisional yang melibatkan keterampilan motorik, kesabaran, dan daya juang siswa.

Observasi dari lomba ini dapat memberikan wawasan tentang karakteristik individu siswa, khususnya dalam aspek ketahanan, fokus dan respons terhadap tekanan.

## Indikator pengukuran

### a. Motivasi belajar

Diukur melalui observasi langsung, wawancara, dan refleksi siswa setelah lomba. Indikatornya meliputi minat siswa, antusiasme, keaktifan, dan ketekunan dalam mengikuti lomba.

### b. Pertumbuhan psikologis

Diukur dari aspek kepercayaan diri, rasa tanggung jawab, kemampuan kerjasama, serta perilaku sosial siswa selama lomba berlangsung.

### c. Partisipasi siswa

Jumlah siswa yang mengikuti lomba adalah 68 siswa dari kelas I-VI. Mereka dibagi menjadi beberapa kelompok campuran untuk mendorong kolaborasi lintas kelas.

## **Hasil analisis data**

### **a. Motivasi belajar**

#### **1) Antusiasme dan partisipasi aktif**

Sebanyak 90% siswa menunjukkan antusiasme tinggi dalam mengikuti lomba. sebelum lomba di mulai, siswa tampak bersemangat dan saling memberi dukungan kepada anggota timnya. Keaktifan siswa meningkat di bandingkan pembelajaran di kelas. Siswa lebih banyak bertanya kepada guru dan teman terkait strategi yang harus di gunakan untuk memenangkan lomba.

Temuan ini sejalan dengan pendapat Afrida Eka Putri menjelaskan bahwa aktivitas pembelajaran yang melibatkan siswa secara langsung dapat meningkatkan antusiasme dan partisipasi mereka<sup>8</sup>. Pembelajaran berbasis aktivitas membuat siswa merasa memiliki peran dalam pembelajaran, sehingga secara otomatis meningkatkan keterlibatan dan motivasi mereka.

#### **2) Minat dan ketentuan**

Pada lomba karya kelompok, siswa menunjukkan upaya keras dalam membuat proyek kreatif. Mereka bekerjasama, berdiskusi, dan berbagi tugas dengan efektif. Beberapa siswa yang biasanya pasif dalam pembelajaran di kelas mulai menunjukkan ketekunan, terutama saat lomba karya kelompok dan estafet edukatif.

Hal ini diperkuat oleh temuan Waruwu dan Helsa (2025) yang menyatakan bahwa pembelajaran aktif dan kegiatan berbasis tim dapat meningkatkan minat serta ketekunan siswa karena siswa merasa terlibat langsung dalam proses pencapaian hasil<sup>9</sup>. Ketekunan siswa dalam lomba menunjukkan adanya motivasi intrinsik, yaitu dorongan dari diri sendiri untuk menyelesaikan tugas dan mencapai keberhasilan.

### **b. Pertumbuhan psikologis**

#### **1) Membangun kepercayaan diri**

Dengan berpartisipasi dan meraih prestasi dalam lomba, siswa dapat membangun rasa percaya diri yang lebih baik, yang akan bermanfaat dalam kehidupan akademis dan sosial mereka.

#### **2) Mengembangkan etos kerja**

Kompetisi mendorong siswa untuk mengembangkan disiplin, keterampilan manajemen waktu, dan dedikasi terhadap studi mereka. Hal ini membantu mereka memahami pentingnya usaha yang konsisten dan nilai kerja keras dalam mencapai tujuan akademis.

---

<sup>8</sup> Afrida Eka Putri, Nova Lizarni, & Setria Yelni.

<sup>9</sup> Waruwu, P. I. M., & Helsa, Y.

Melalui lomba, siswa belajar bahwa keberhasilan tidak diperoleh secara instan, tetapi melalui persiapan, latihan, dan kerja sama. Pemahaman ini sangat penting bagi perkembangan karakter dan sikap akademis mereka.

c. Meningkatkan kompetensi

Lomba dapat meningkatkan kompetensi siswa dalam bidang tertentu. Penelitian yang sama menunjukkan bahwa lomba bisa berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kompetensi siswa.

Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan lomba tidak hanya meningkatkan motivasi, tetapi juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk memperkuat kompetensi mereka.

d. Melatih kesabaran dan kreativitas

Kegiatan lomba seperti mewarnai, dapat melatih kesabaran dan meningkatkan kreativitas siswa. Hal ini penting untuk perkembangan psikologis mereka, karena membantu dalam pengendalian emosi dan ekspresi diri.

Secara keseluruhan, mengadakan lomba di MINU 20 Sungaiteluk dapat memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan psikologis siswa, asalkan dilaksanakan dengan memperhatikan aspek-aspek pendukung yang tepat.

## **Analisis**

a. Pengaruh pembelajaran aktif terhadap motivasi belajar

Pembelajaran aktif memberikan kesempatan bagi siswa untuk lebih terlibat dalam pembelajaran, sehingga mereka merasa memiliki kontrol terhadap proses belajar. Partisipasi yang meningkat secara signifikan menunjukkan bahwa siswa lebih tertarik dan merasa memiliki peran penting dalam pembelajaran. Metode seperti diskusi kelompok dan pembelajaran berbasis proyek membuat siswa merasa dihargai pendapatnya. Hal ini sejalan dengan teori motivasi intrinsik, dimana partisipasi aktif dapat memicu minat siswa untuk belajar.

Motivasi intrinsik siswa juga berkembang ketika pembelajaran aktif diterapkan secara konsisten. Rasa ingin tahu muncul karena siswa dihadapkan pada situasi belajar yang menantang namun menyenangkan. pembelajaran aktif meningkatkan minat belajar siswa karena mereka berperan sebagai subjek pembelajaran, bukan sekadar penerima informasi. Situasi ini

mendorong siswa untuk berusaha lebih keras dalam memecahkan masalah dan menyelesaikan tugas<sup>10</sup>.

Peningkatan motivasi belajar ini berdampak pada hasil belajar siswa. Hasil belajar meningkat ketika siswa memiliki motivasi yang kuat selama pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, pembelajaran aktif bukan hanya menciptakan keterlibatan yang lebih tinggi, tetapi juga membantu siswa mencapai prestasi belajar yang lebih optimal<sup>11</sup>.

Selain itu, motivasi belajar meningkat seiring dengan penggunaan pendekatan berbasis aktivitas. Metode ini menimbulkan rasa ingin tahu yang mendorong siswa untuk berusaha lebih keras dalam memecahkan masalah. Implikasi dari peningkatan motivasi ini adalah meningkatnya hasil belajar siswa.

b. Pengaruh pembelajaran aktif terhadap pertumbuhan psikologis

Pertumbuhan psikologis siswa terlihat dari keberanian siswa mengemukakan pendapat, meningkatnya rasa percaya diri, serta kemampuan kerja sama dalam kelompok. Aktivitas berbasis diskusi memungkinkan siswa untuk berbicara secara terbuka, sehingga melatih keberanian mereka. Hal ini relevan dengan teori perkembangan psikososial Erik Erikson, di mana fase anak usia sekolah dasar ditandai oleh upaya siswa membangun kompetensi dan rasa percaya diri.

Melalui pembelajaran aktif, siswa juga belajar berkolaborasi dan mengembangkan empati. Mereka lebih banyak berinteraksi dengan teman-temannya, belajar menghargai perbedaan pendapat, serta mendukung teman yang kesulitan. Ini adalah bagian dari pengembangan keterampilan sosial-emosional siswa, yang penting bagi pembentukan karakter mereka. Pertumbuhan psikologis siswa dapat terlihat melalui peningkatan keberanian, rasa percaya diri, dan kemampuan bekerja sama. Aktivitas yang mengharuskan siswa untuk berpendapat dalam diskusi kelompok secara tidak langsung melatih kemampuan komunikasi dan meningkatkan kepercayaan diri. Ketika siswa diberi kesempatan mengatur proses belajar mereka, kecemasan berkurang dan rasa percaya diri meningkat<sup>12</sup>.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh pembelajaran aktif terhadap motivasi belajar dan pertumbuhan psikologis siswa MINU 20

---

<sup>10</sup> Waruwu, P. I. M., & Helsa, Y.

<sup>11</sup> Hamidah, J., & Oktaviani, O.

<sup>12</sup> Asma Ayu Radika Sabrina Salzabillah & Awang Setiawan Wicaksono.

Sungaiteluk, dapat disimpulkan bahwa *pertama*, motivasi belajar meningkat seiring dengan penggunaan pendekatan berbasis aktivitas. Metode ini menimbulkan rasa ingin tahu yang mendorong siswa untuk berusaha lebih keras dalam memecahkan masalah. Implikasi dari peningkatan motivasi ini adalah meningkatnya hasil belajar siswa.

*Kedua*, pembelajaran aktif berkontribusi positif terhadap pertumbuhan psikologis siswa. Siswa menunjukkan peningkatan dalam kepercayaan diri, kemampuan berinteraksi sosial, dan keterampilan berpikir kritis. Hal ini sejalan dengan temuan bahwa pembelajaran aktif dapat meningkatkan aspek psikologis siswa.

Berdasarkan kesimpulan di atas, beberapa saran yang dapat diberikan. *Pertama*, guru disarankan untuk terus mengimplementasikan dan mengembangkan berbagai strategi pembelajaran aktif dalam proses pengajaran. Hal ini penting untuk menjaga dan meningkatkan motivasi belajar serta pertumbuhan psikologis siswa. *Kedua*, siswa diharapkan siswa dapat lebih proaktif dalam mengikuti metode pembelajaran aktif yang diterapkan, sehingga dapat memaksimalkan potensi diri dalam aspek akademik dan psikologis. *Ketiga*, peneliti selanjutnya dianjurkan untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan cakupan yang lebih luas atau menggunakan metode yang berbeda untuk memperkaya wawasan mengenai pengaruh pembelajaran aktif terhadap berbagai aspek perkembangan siswa. Terakhir, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi peningkatan kualitas pembelajaran di MINU 20 Sungaiteluk dan lembaga pendidikan lainnya pada umumnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afrida Eka Putri, Nova Lizarni, & Setria Yelni. (2024). Pengaruh Metode Pembelajaran Aktif terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Lembah Gumanti. *EduSpirit: Jurnal Pendidikan Kolaboratif*, 1(1), 580–585.
- Ari Sawitri & Septiani Selly Susanti. (2024). Peningkatan Motivasi Belajar melalui Strategi Ice Breaking pada Anak Usia 4-5 Tahun di PAUD Baitul Ilmi Sadar Sriwijaya. *Absorbent Mind*, 4(1), 127–137. (Susanti 2024)
- Asma Ayu Radika Sabrina Salzabillah & Awang Setiawan Wicaksono. (2023). Upaya Peningkatan Motivasi Belajar melalui Penerapan Self Regulated Learning pada Siswa SD Muhammadiyah 1 GKB. *Psikoislamedia: Jurnal Psikologi*, 9(2).
- Hamidah, J., & Oktaviani, O. (2023). Pengaruh Motivasi Belajar dalam Pembelajaran Berdiferensiasi terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa MAN 1 Pulang Pisau. *Prima Magistra*, 4(3), 254–262.

Waruwu, P. I. M., & Helsa, Y. (2025). Implementasi Pembelajaran Aktif untuk Meningkatkan Keterlibatan Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Arjuna*, 3(3), 255–267.